

**KEBIJAKAN PENGASUH BARU TERHADAP
AKHLAK SANTRI KEPADA KYAI DI PONDOK
PESANTREN AT-TASLIM
LASEM-REMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Srata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ahmad Ulin Nuha

NIM: 13410098

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 13410098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Yang menyatakan,



Ahmad Ulin Nuha
NIM. 13410098



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudar:

Nama : Ahmad Ulin Nuha

NIM : 13410098

Judul Skripsi

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Karwadi, S.ag, M.ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-276/Un.02/DT/PP.05.3/7/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEBIJAKAN PENGASUH BARU
TERHADAP AKHLAK SANTRI KEPADA KYAI
DI PONDOK PESANTREN AT-TASLIM LASEM REMBANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Ulin Nuha

NIM : 13410098

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

**“Bekerja keras dan
bersikap baiklah. Hal luar
biasa akan terjadi”¹**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ KH. Miftaun Niam dalam sebuah diskusi pada Sabtu, 24 Februari 2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AHMAD ULIN NUHA. *Kebijakan Pengasuh Baru Terhadap Akhlak Santri Kepada Kyai di Pondok Pesantren AT-Taslim Lasem Rembang. Skripsi.*

Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dipelajari bagi setiap siswa di sekolah, begitu pula santri di pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi salah satu tempat untuk mendidik akhlak santri agar menjadi anak yang baik, sehingga kemudian dapat diimplementasikan di masyarakat. Begitu pula yang diajarkan di pondok pesantren AT-Taslim Lasem Rembang, yang juga mendidik santri-santrinya agar mempunyai akhlak yang baik. Pengasuh pondok sangatlah berperan penting bagi kelangsungan pendidikan di pondok. Pengasuhlah yang membuat kebijakan dan peraturan di pondok pesantren agar proses pembelajaran di pondok berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perubahan kebijakan dan peraturan pondok oleh pengasuh baru di pondok pesantren AT-Taslim Lasem Rembang. Kebijakan baru tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada akhlak dan tingkah laku santri di pondok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa kebijakan pengasuh baru dalam meningkatkan akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem. Kemudian untuk mengetahui apa implikasi dari kebijakan yang pengasuh baru terapkan dalam meningkatkan akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Taslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan pengasuh baru untuk meningkatkan akhlak santri adalah dengan metode keteladanan, melalui latihan dan

pembiasaan, melalui pelajaran, melalui nasehat, menggunakan metode kedisiplinan, metode targhib wa tarhib dan melalui teknologi komunikasi. (2) Implikasi dari perubahan kebijakan dan peraturan di pondok oleh pengasuh baru yaitu santri menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, santri menjadi lebih berani bertanya kepada pengasuh jika belum paham, diperbolehkannya membawa alat komunikasi mempermudah santri dalam mencari referensi yang tidak mereka temukan di pondok, santri menjadi lebih kreatif lagi dalam berkreasi untuk memajukan pondok, karena santri diberi kebebasan mengusulkan pendapat pada pengurus dan pengasuh.

Kata Kunci : *Pendidikan akhlak santri. Pergantian pengasuh pondok pesantren.*

Perubahan kebijakan di pondok.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur hanya kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul. Kebijakan pengasuh baru terhadap akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem Rembang. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran untuk seluruh umat.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Karwadi, S.ag, M.ag, selaku Pembimbing Skripsi.
 4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Penasehat Akademik.
 5. Segenap dosen dan karyawan Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 6. KH. Mifta'un Niam selaku pengasuh pondok pesantren AT-Taslim Lasem Rembang yang dengan sabar memberi petunjuk dan arahan kepada saya.
 7. Saudara Ahmad Mahrus, selaku kepala pondok pesantren.
 8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini
- Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Ahmad Ulin Nuha

NIM.1341009

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK	
PESANTREN AT-TASLIM LASEM	
REMBANG	45
A. Letak dan keadaan Geografis	45
B. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren AT- Taslim	47
C. Visi,Misi, dan Tujuan	50

D. Struktur Organisasi.....	51
E. Keadan Ustad dan Guru	56
F. Keadaan Santri	60
G. Keadaan Sarana Prasarana.....	63
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Kebijakan Pengasuh baru dalam Meningkatkan akhlak santri terhadap kyai ...	67
B. Implikasi dari Kebijakan yang Pengasuh baru terapkan dalam meningkatkan akhlak santri	87
BAB IV PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	100
C. Kalimat Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data ustad di pondok pesantren AT Taslim....	57
Tabel 2 : Jadwal ngaji di pondok pesantren AT-Taslim	59
Tabel 3 : Data santri berdasarkan asal daerah	61
Tabel 4 : Data santri berdasarkan latar belakang pendidikan.....	62
Tabel 5 : Data sarana prasarana di pondok pesantren AT-Taslim.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :	Catatan Lapangan.....	107
Lampiran II :	Berita Acara Seminar Proposal	114
Lampiran III :	Bukti Seminar Proposal.....	115
Lampiran IV :	Sertifikat SOSPEM	116
Lampiran V :	Sertifikat OPAK	117
Lampiran VI :	Sertifikat Magang 3.....	118
Lampiran VII:	Sertifikat KKN	119
Lampiran VIII :	Sertifikat PKTQ	120
Lampiran IX :	Curriculum Vitae.....	121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia, dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung bagaimana tipe leadership dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya.

Keterangan-keterangan sejarah yang berkembang dari mulut ke mulut (*oral history*) memberikan indikasi yang kuat bahwa pondok pesantren tertua, baik di Jawa maupun luar Jawa, tidak dapat dilepaskan dari inspirasi yang diperoleh melalui ajaran yang dibawa para Walisongo.¹ Para Walisongo tidak begitu kesulitan untuk mendirikan pesantren karena telah ada sebelumnya institusi pendidikan Hindu-Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai tempat belajar mengajar bagi para bikshu dan pendeta di Indonesia.

¹ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren*, (Yogyakarta : LKis, 2004), hal.63

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap menutup diri dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman, dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan. Untuk itu penulis akan mencoba menelaah seperti apa ciri-ciri pesantren yang bersikap dinamis dan dilihat dari segi apa saja pesantren tersebut dikatakan sebagai pesantren yang bersikap dinamis, agar kita dapat melihat dan menyimpulkan sendiri apakah pesantren yang dimaksud bersikap dinamis ataukah statis.²

Keberhasilan pondok ditentukan oleh kepemimpinan pengasuh pondok pesantren atau kyai. Kyai sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin pondok pesantren, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan pondok pesantren. Selain sebagai pemimpin pondok pesantren, kyai juga berperan sebagai guru sekaligus ayah bagi santri-santrinya. Sebagai guru dengan ilmu yang mumpuni, kewibawaan dan

² <http://www.blogerspesantren.co.id> dilihat pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 20.15.J

kharismatiknya, maka tentunya santri akan dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama islam yang telah diajarkan dengan lebih baik.

Kyai juga dianggap sebagai ayah, mengingat sebagian besar santri yang mondok di pesantren jauh dari orang tuanya, sehingga menjadi figure yang diharapkan mampu memberikan teladan bagi para santrinya.

Eksistensi seorang kyai dalam sebuah pesantren menempati posisi yang sentral. Kyai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren. Kyai merupakan sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santri secara absolut, seringkali dalam sebuah pesantren kyai adalah perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh, bahkan sebagai pemilik tunggal, sehingga kepemimpinan seorang kyai terlihat otoriter.³

Bagi seorang santri, peran kyai yang paling besar adalah sebagai guru dan teladan. Seorang kyai juga menjadi model bagi santri, sehingga seorang kyai harus selalu menjaga citranya, jangan sampai melakukan perbuatan yang melanggar syari'at islam.⁴

³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)* (Ciputat Press, Jakarta, 2002), hal. 63

⁴ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), hal. 15.

Santri sangat menghormati kyai dan semua keluarganya, karena mereka di ajarkan bahwa menghormati keluarga kyai juga termasuk menghormati kyai dan ilmu, jika kyai telah meninggal dunia, kebanyakan pondok pesantren akan menyerahkan kepemimpinan pondok kepada keluarganya seperti saudara dan anak-anaknya.

Sikap santri terhadap pengasuh baru, haruslah sama seperti sikap mereka terhadap kyai yang dulu, karna pengasuh yang baru masih miliki garis keturunan dari kyai sebelumnya, akan tetapi, aturan dan kebijakan yang diterapkan oleh setiap kyai itu ada yang sama ada pula yang berbeda, tergantung situasi dan kondisi yang terjadi di pondok pesantren, dan juga mengikuti perkembangan zaman.

Banyak pondok pesantren yang merubah aturan dan kebijakannya menjadi lebih modern, menyesuaikan dengan perubahan zaman, seperti di ajarkan ilmu pengetahuan umum di pondok, menerapkan sistem kelas, sampai diperbolehkannya membawa alat komunikasi, seperti handphone (HP) dan yang lainnya.

Begitu pula yang terjadi di pondok pesantren AT-Taslim Lasem. Santri-santri sangat menghormati kyai dan keluarganya, semua yang

dikatakan dan di perintahkan oleh kyai, santri akan segera menjalankannya, karena mereka percaya jika tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh kyai, maka ilmu mereka yang didapat tidak akan berkah.

Dari uraian diatas maka penulis melakukan penelitian di pondok pesantren AT-Taslim Lasem, karena di pesantren tersebut telah terjadi pergantian kyai atau pengasuh, dari yang sebelumnya diasuh oleh KH. Dimiyati Ikhsan, karena meninggal, kemudian digantikan oleh putranya yang bernama KH. Miftaun Niam.

Setelah terjadi pergantian pengasuh, maka peraturan yang berlaku juga mengalami perubahan, peraturan di pondok menjadi sedikit lebih longgar dibanding dengan peraturan dulu, contohnya seperti, yang pada waktu dulu tidak diperbolehkannya menggunakan alat komunikasi, sekarang sudah diperbolehkan membawa alat komunikasi. Hal itu berdampak besar pada perubahan akhlak santri itu sendiri.⁵

Penulis juga melihat banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di pondok pesantren, tidak seperti dulu lagi, kalau dulu rasa kekeluargaan antar santri masih erat, tetapi

⁵ Berdasarkan observasi di pondok pesantren AT- Taslim pada tanggal 23 Febuari 2018

sekarang terlihat hubungan antar santri tidak begitu erat lagi, dan juga semangat belajar santri sekarang menjadi menurun, kalau dulu santri semangat untuk mengaji, sekarang santri malas malasan.⁶

Kurangnya semangat gotong royong antar santri juga terlihat jelas oleh penulis, kalau dulu santri sangat bersemangat mengikuti kerja bakti membersihkan pondok, kalau santri sekarang tidak akan membersihkan lingkungan pondok kalau tidak di suruh oleh pengurus.⁷

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pergantian pengasuh dengan judul “Kebijakan Pengasuh Terhadap Akhlak Santri kepada Kyai di Pondok Pesantren AT-Taslim Lasem Rembang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan pengasuh baru dalam meningkatkan akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem.
2. Bagaimana implikasi dari kebijakan yang pengasuh baru terapkan dalam meningkatkan

⁶ Berdasarkan observasi di pondok pesantren AT- Taslim pada tanggal 23 Febuari 2018

⁷ Berdasarkan observasi di Ponpes AT-Taslim pada tanggal 23 Febuari 2018 jam 16.00

akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa kebijakan pengasuh baru dalam meningkatkan akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem.
- b. Untuk mengetahui apa implikasi dari kebijakan yang pengasuh baru terapkan dalam meningkatkan akhlak santri dengan kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemikiran keislaman terutama yang berkaitan dengan cara meningkatkan akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan informasi tentang apa kebijakan yang pengasuh baru lakukan untuk meningkatkan akhlak santri.

- 2) Bagi pengasuh pondok, memberikan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren.
- 3) Bagi santri, memberikan pemahaman tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap semua.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema tersebut, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mustajab Hakim Abu Syafiq Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014, yang berjudul “*Kharisma Kyai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemalang*” Skripsi ini membahas tentang peran kharisma kyai dalam proses belajar, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kharisma sangat penting untuk membuat santri menjadi patuh, dan itu semua terbukti semua santri akan selalu patuh terhadap semua perintah kyai.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh kharisma kyai terhadap proses belajar mengajar santri, dan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada pengaruh pergantian pengasuh terhadap akhlak santri dengan kyai, serta kebijakan apa yang akan pengasuh baru lakukan untuk meningkatkan akhlak santri itu sendiri, sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas bagaimana cara meningkatkan kualitas di pondok pesantren.⁸

2. Skripsi yang ditulis Baskoro Adi Nugroho Mahasiswa Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 yang berjudul “*Hubungan Kyai Dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di pondok pesantren AL Muti'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Skripsi ini memfokuskan membahas tentang hubungan antara santri dengan kyai, baik itu santri mukim maupun santri kalong, dan hasil

⁸ Mustajab Hakim Abu Syafiq “Kharisma Kyai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemalang” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014.

dari penelitian tersebut adalah peran santri mukim lebih dominan daripada santri kalong di dalam semua aspek pembelajaran di pondok, perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah, skripsi di atas lebih membahas tentang hubungan santri mukim dan santri kalong terhadap kyai, sedangkan persamaanya adalah obyek yang akan diteliti sama, yaitu pondok pesantren dan peran kyai meningkatkan hubungan dengan santri.⁹

3. Sekripsi yang ditulis oleh Muhamd Husen Rifai, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung Tahun, 2015 yang berjudul *“Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek”*.

Hasil penelitian secara garis besar adalah, kyai mempunyai peran yang begitu penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren, kendala yang dihadapi di pondok adalah kurangnya peran pengurus dalam mengawasi santri, solusi yang pondok lakukan adalah

⁹ Baskoro Adi Nugroho “Hubungan Kyai Dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di pondok pesantren AL Muti’in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010.

merekrut lebih banyak santri senior untuk menjadi pengurus, supaya pengawasan terhadap santri menjadi lebih mudah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah internal pondok pesantren, seperti kurangnya pengurus dan ustdz.¹⁰

Berdasarkan survei kepustakaan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa penelitian yang berkaitan dengan dampak atau implikasi pergantian pengasuh terhadap akhlak santri di pondok pesantren belum banyak, atau bahkan secara khusus belum ada, apalagi meneliti dampak pergantian pengasuh, penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti pesantren secara global tentang hubungan dengan santri dan kyai, tidak secara khusus meneliti tentang dampak pergantian pengasuh terhadap akhlak santri, oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya, sehingga hasil penelitian yang penulis susun ini bisa menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan hubungan antara santri kepada kyai di pondok pesantren.

¹⁰ Muhamd Husen Rifa'i "Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

E. Landasan Teori

Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan, sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau leadership seorang pemimpin sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya,¹¹

Penulis didalam penelitiannya menggunakan teori kepemimpinan kontingensi (*Contingency Theory*) yang beranggapan bahwa tidak ada cara yang paling baik untuk memimpin dan menyatakan bahwa setiap gaya kepemimpinan harus didasarkan pada situasi dan kondisi yang tertentu, berdasarkan teori kontingensi ini, seseorang mungkin berhasil tampil dan memimpin sangat efektif dikondisi, situasi dan tempat tertentu, namun akan menurun jika dipindahkan disituasi sekitar yang berubah dari biasanya dia memimpin.¹²

¹¹ http://ilmu_manajemenindustri.com/pengertian-kepemimpinan-teori-kepemimpinan-definisi-leadership/ diakses pada tanggal 5 Juli 2020 jam 12.51

¹² http://ilmu_manajemenindustri.com/pengertian-kepemimpinan-teori-kepemimpinan-definisi-leadership/ diakses pada tanggal 5 Juli 2020 jam 12.51

Penulis berpendapat bahwa situasi di pondok pesantren sekarang harus berubah, mengikuti perkembangan zaman, begitu pula pemimpin harus mau merubah, dan berubah, agar tidak ketinggalan zaman. Pondok tidak hanya mendidik santri dengan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu dunia, agar seimbang, maka dari itu pemimpin pondok harus berani mengambil sikap untuk perubahan tersebut. Pemimpi pondok harus lebih kreatif dan aktif lagi dari biasanya, agar pondok dapat bersaing dengan sekolah umum lain, dan pondok tidak akan ditinggal oleh para santrinya, yang lebih memilih tempat pendidikan yang lebih modern.

1. Kyai

a. Pengertian Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (*Islam*) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa:

“Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot

karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.¹³

Kyai adalah seseorang yang mengajarkan pengetahuan agama. Dengan cara berceramah, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.¹⁴ Kyai secara etimologis (*lughotan*) menurut Adaby Darban kata *kiyai* berasal dari bahasa jawa kuno “*kiya-kiya*” yang artinya orang yang dihormati.¹⁵ Selain itu ada pula yang mengartikan “*man balagha sinnal arbain*”, yaitu orang-orang yang sudah tua umurnya atau orang-orang yang mempunyai kelebihan.¹⁶

Menurut Nurhayati Djasmas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.¹⁷ Sebutan

¹³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), hal. 169.

¹⁴ Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: IKAPI, 1999), hal 85

¹⁵ M.Dawam Raharjo dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES. 1988), hal. 32

¹⁶ <http://belalangmalang.blogspot.com/2013/04/pengertian-nama-kyai-dan-santri.html> Dikses pada tanggal 24 Juni 2013

¹⁷ Nurhayati Djasmas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008), hal. 55

kyai sangat populer digunakan dikalangan komunitas santri. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu`, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhah. Secara umum kyai mempunyai beberapa pengertian yaitu:

- 1) Kyai adalah orang yang memiliki lembaga pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten dalam menjalankan ajaran-ajaran agama.

- 2) Kyai yang ditujukan kepada mereka yang mengerti ilmu agama, tanpa memiliki lembaga pondok pesantren atau tidak menetap dan mengajar di pondok pesantren.
- 3) Kyai adalah orang yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.¹⁸

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya. Menurut asal-usul perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

¹⁸ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*,...,hal. 85

- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya).¹⁹

b. Ciri-ciri kyai

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qana`ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber *amar ma`ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu`*, berlapang dada dan

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 55.

tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik,²⁰ dalam Shahih Muslim di sebutkan dari Ibnu Mas'ud ra, dia berkata. Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak akan masuk surga orang yang didalam hatinya ada kesombongan meskipun seberat zaarah (HR. Muslim).²¹

Menurut Munawar Fuad Noer menyebutkan ciri-ciri kyai diantaranya yaitu:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup

²⁰ A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah. 2003), hal. xxvi

²¹ Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na" budu waiyyaka Nasta'in* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 264.

- 4) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum dan
- 5) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah Swt. Niat yang benar dalam berilmu dan beramal.²²

c. Tugas-tugas kyai

Disamping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kyai diatas, adapun tugas dan kewajiban kyai yaitu sebagai berikut:

Menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas di antaranya adalah:

Pertama, melaksanakan *tabligh dan dakwah untuk membimbing umat*. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

Kedua, *Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar*. Seorang kyai harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara (umara), terutama kepada

²² Munawar Fuad Noer dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 102.

para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

Ketiga, *Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.* Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”. (QS. Al-Ahzab: 21).²³

Keempat, *Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.* Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII hal. 670.

dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

Kelima, Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur`an dan al-Sunnah.

Keenam, Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

Ketujuh, Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masamasa kritis seperti ketika terjadi ketidak adilan, pelanggaran terhadap hak-hak asasi

manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya.²⁴

2. Santri

a. Pengertian Santri

Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari katashastra (seorang ahli kitab suci Hindu).

Kata shastra diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.²⁵

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh mana pesantren telah bertumbuh kembang. Manfred Ziemek mengklarifikasikan istilah santri ini kedalam dua kategori, yaitu santri mukim yaitu santri yang bertempat tinggal di

²⁴ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*,...,hal. 85

²⁵ Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa* (Pustaka Alvabet: 2009), hal. 299.

pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang bertempat tinggal diluar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama.

Santri dalam dunia pesantren dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Santri mukim

Santri yang selama menuntut ilmu tinggal didalam pondok yang disediakan pesantren, biasanya mereka tinggal dalam satu kompleks yang berwujud kamar-kamar, satu kamar biasanya diisi lebih dari tiga orang, bahkan terkadang sampai 10 orang lebih.

2) Santri kalong

Santri yang tinggal diluar komplek pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk disekitar lokasi pesantren, biasanya mereka datang ke pesantren pada waktu ada pengajian atau kegiatan-kegiatan pesantren yang lain.

Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat baik antara

santri dengan santri maupun antara santri dengan kyai. Situasi sosial yang berkembang diantara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri, didalam pesantren mereka belajar untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, dan juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan kyai, disamping bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan oleh kyai, hal ini sangat dimungkinkan karena mereka hidup dan tinggal didalam satu komplek.

Dalam kehidupan kesehariannya mereka hidup dalam nuansa religius, karena penuh dengan amaliah keagamaan, seperti puasa, sholat malam dan sejenisnya, nuansa kemandirian karena harus mencuci, memasak makanan sendiri, nuansa kesederhanaan karena harus berpakaian 40 dan tidur dengan apa adanya. Serta nuansa kedisiplinan yang tinggi, karena adanya penerapan peraturan-peraturan yang harus dipegang teguh setiap saat, bila ada yang melanggarnya akan dikenai hukuman, atau lebih dikenal

dengan istilah ta'zirat seperti digundul, membersihkan kamar mandi dan lainnya.

b. Kewajiban santri terhadap guru/kyai

Etika murid terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena merupakan problema dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dalam beberapa aspek tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang meniscayakan adanya interaksi antara murid dan guru. Az-Zarnuji adalah salah seorang tokoh dalam dunia pendidikan islam. Ia tergolong sebagai ulama klasik yang hidup pada abad pertengahan pada masa bani Abasiyah. Az-Zarnuji dikenal melalui monumentalnya yaitu kitab Ta'lim Muta'allim. Ilmu akan diperoleh tentunya dengan melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan guru dan murid dalam situasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan desain sedemikian rupa

mengikuti langkah-langkah prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya akan mencapai hasil yang diharapkan.²⁶

Sekarang ini, moral para murid sedikit banyak telah mengalami kemerosotan. Para murid cenderung melupakan sopan santun terhadap guru yang pada dasarnya orang tua yang harus dihormati. Boleh jika menganggap guru sebagai teman, namun sopan santun juga harus tetap dijaga.

Apakah sopan jika seorang murid berbicara keras kepada gurunya, menyela pembicaraan guru dan lain sebagainya. Sungguh hal itu sangat tidak beradab.

Ada baiknya murid diberi pelajaran adab terhadap guru. Agar moral yang sekarang ini telah terkikis bisa diperbaiki. Beberapa kitab yang bisa dijadikan acuan untuk mengetahui adab murid terhadap guru adalah kitab Ta'lim Muta'alim karya Sheikh Az-Zarnuji.

²⁶ Dilihat pada artikel Anisa Nandya. *Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji*, Vol. 2, No. 1, Juni 2010 hal.165.

Dalam kitab beliau Ta'lim Muta'alim diterangkan adab murid terhadap guru adalah:

- 1) Seorang murid tidak berjalan di depan gurunya
- 2) Tidak duduk di tempat gurunya
- 3) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izin guru
- 4) Tidak berbicara di hadapan guru
- 5) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan
- 6) Harus menjaga waktu, jangan mengetuk pintunya, tapi menunggu sampai guru keluar.
- 7) Seorang murid harus kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan guru marah, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama
- 8) Termasuk menghormati guru adalah juga dengan menghormati putra-putra guru, dan sanak kerabat guru.

- 9) Jangan menyakiti hati seorang guru karena ilmu yang dipelajarinya akan tidak.²⁷

Menurut Syeikh Ahmad Nawawi, adab murid terhadap guru antara lain :

- 1) Murid harus taat kepada guru terhadap apa yang diperintahkan didalam perkara yang halal.
- 2) Murid harus menghormati guru
- 3) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, karena perilaku itu bisa membuat guru senang
- 4) Ketika murid bertemu guru di tepi jalan, hendaklah murid menghormati guru dengan berdiri dan berhenti
- 5) Murid hendaknya menyiapkan tempat duduk guru sebelum guru datang
- 6) Ketika duduk di hadapan guru harus sopan seperti ketika sedang sholat yaitu dengan menundukkan kepala
- 7) Murid harus memperhatikan penjelasan guru
- 8) Murid jangan bertanya ketika guru sedang lelah

²⁷ <http://bersamadakwah.net/adab-murid-terhadap-guru/> dilihat pada tanggal 29 febuari 2018 pukul 16.20.

- 9) Ketika duduk dalam suatu majelis pelajaran, murid hendaklah tidak menolah-noleh ke belakang
- 10) Murid jangan bertanya kepada guru tentang ilmu yang bukan di bidangnya atau bukan ahlinya
- 11) Murid harus memperhatikan penjelasan guru dan mencatatnya untuk mengikat ilmu agar tidak mudah hilang
- 12) Murid harus berprasangka baik terhadap guru

Semua ini penting diketahui murid, karena jika seorang murid menghormati guru, maka ilmu yang diperoleh bisa manfaat.²⁸

3. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam.

Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.²⁹

Pendidikan mempunyai peranan dalam

²⁸ <http://bersamadakwah.net/adab-murid-terhadap-guru/> dilihat pada tanggal 29 Febuari 2018

²⁹ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 1.

merubah dan memindahkan nilai-nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat dan mengolah kebudayaan tersebut menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian.³⁰ Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D.Marimba yang menjelaskan pendidikan ialah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan ruhani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhillah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka, tujuan pokok dan terutama dari

³⁰ Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. III, hal. 53

³¹

pendidikan islam ialah mendidik budi pekerti (akhlak) dan pendidikan jiwa.³²

Akhlak secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau yang bersifat islami. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at.³³ Adapun indicator akhlak sebagai berikut:

- a. Supaya terbiasa melakukan perbuatan baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita kepada Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Menumbuhkan kebiasaan berbuat baik.
- d. Memantapkan rasa keagamaan, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.
- e. Membiasakan diri bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan penderitaan dan sabar.

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hal. 19.

³³ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, hal. 1.
Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

- f. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- g. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Kejayaan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar Rum:30).³⁴

³⁴ Departement Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.455.

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Ha orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al Mujadillah :11).³⁵

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka” (Q.S. Al Baqarah: 201).³⁶

³⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal.22.

³⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII, hal.297.

Bahwasanya kebaikan di dunia itu adalah ilmu dan ibadah, sedangkan kebaikan di akhirat adalah surga.³⁷

Menurut Al Ghazali, pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani.

Pendekatan diri kepada Allah SWT merupakan tujuan pendidikan. Orang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pendidikan dan pengajaran.³⁸ Pendidikan islam dengan ilmu akhlak sangat berkaitan erat. Pendidikan islam merupakan sarana yang mengantarkan murid agar menjadi orang yang berakhlak.³⁹

Az Zarnuji menempatkan akhlak setelah beliau membahas mengenai kewajiban mencari ilmu, menurutnya apabila seseorang telah mengetahui kewajiban mencari ilmu

³⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid I*, terj: Moh Zuhri, dkk, (Semarang: CV Asy Syifa, 2003), hal.24.

³⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, hal.57.

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Jaya, 2009), hal.38.

serta melaksanakan apa yang Rasulullah SAW perintahkan yaitu menuntut ilmu. Maka seseorang itu wajib mengetahui akhlak terpuji dan tercela.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilapangan. Sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian kualitatif. Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*): disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁰ Penelitian kualitatif digunakan untuk bisa memberikan keterangan yang jelas mengenai apa implikasi pergantian pengasuh baru terhadap akhlak santri di pondok pesantren AT-Taslim Lasem.

⁴⁰ Sugiono. *Memahami Penilaian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah usaha menentukan sumber data darimana sumber data diperoleh. Subyek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi utama yang dibutuhkan, subyek dari penelitian ini adalah kyai yaitu KH. Miftaun Niam, selaku pengasuh pondok yang baru yang menggantikan kyai sebelumnya. Kemudian santri lama yang masih mengetahui pengasuh yang lama, dan juga santri baru, semua orang yang terlibat didalam penelitian di pondok.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah apa kebijakan dari pengasuh baru terapkan, kemudian apa implikasi dari kebijakan pengasuh baru terapkan dalam akhlak santri kepada kyai di pondok pesantren AT-Talim Lasem.

Karena jenis penelitian ini sampel bertujuan (*purposive sampling*) maksudnya adalah pengambilan sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yang menjadi salah satu ciri sampel bertujuan yakni dari mana dan dari siapa pengambilan sampel itu dimulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu

sudah berjalan maka penelitian selanjutnya tergantung pada keperluan penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang pondok pesantren AT-Taslim Lasem, meliputi administrasi pesantren kegiatan pesantren dan keadaan pesantren. Observasi harus dilakukan secara terus menerus sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam proses pelaksanaan penelitian kualitatif.

⁴¹ Nana Syodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 202.

Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata” yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.⁴²

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data utama dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk menemukan sebuah jawaban atau pola tingkah laku santri terhadap kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem. Metode wawancara secara mendalam akan peneliti lakukan kepada pengasuh pondok, yaitu KH. Miftaun Niam, yang sangat memahami kondisi dan karakter santri di pondok. Kemudian wawancara dengan pengurus pondok, untuk mengetahui kegiatan dan aturan yang berkaitan dengan perilaku keseharian santri. Serta wawancara dengan sepuluh santri lama yang sempat mengetahui dan sempat diajar oleh pengasuh pondok sebelumnya yaitu KH. Dimyati Ikhsan, sehingga dapat

⁴² Burhan Bungin, *Analisis Data Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Persindo Persada 2005), hal. 60.

membandingkan bagaimana dengan keadaan pondok sekarang ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, video, sketsa dan lainnya. Informasi dokumentasi yang akan dilakukan adalah laporan kegiatan keseharian santri di pondok, dan yang utama adalah apa yang dilakukan kyai terhadap santri dalam membentuk akhlak santri.

4. Uji Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan Triagulasi, teknik triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dan sekaligus menguji kredibilitas data,

yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴³

5. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang ditulis oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Miles dan Huberman yang ditulis oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁴⁴. Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 330.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 337.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 338.

Hal itu dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian jumlahnya cukup banyak. Dengan demikian, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data dilakukan setelah data direduksi dimana penyajian dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁶

c. *Conclusion Drawing/Verification*
(Penarikan Kesimpulan)

Kegiatan ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 341.

dengan mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.⁴⁷ Menurut Miles dan Huberman yang ditulis Sugiyono mengatakan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak,

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 409.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis membagi hasil dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum pondok pesantren AT-Taslim Lasem yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana.

Bab ketiga berisi hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu implikasi pergantian pengasuh terhadap akhlak santri dengan kyai di pondok pesantren AT-Taslim Lasem.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan di pondok pesantren AT-Taslim tentang implikasi dari kebijakan pengasuh baru terhadap akhlak santri kepada kyai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren AT-taslim adalah pondok pesantren khusus putera, yang masing menggunakan metode salaf dalam proses pembelajarannya, pondok ini telah terjadi pergantian pengasuh, yang sebelumnya di asuh oleh KH. Dimiyati Ikhsan kemudian setelah meninggal digantikan oleh putranya yaitu KH.Mifta'un Niam. Pengasuh yang baru tersebut membuat kebijakan yang berbeda dengan pengasuh yang lama, pengasuh baru membuat peraturan yang lebih longgar, diantaranya di perbolehkanya santri membawa alat komunikasi seperti hp, laptop dan sejenisnya, supaya dapat mempermudah santri dalam berkomunikasi dan mencari referensi tentang pembelajaran yang tidak ditemukan di pondok. Pengasuh baru juga membuat sesi

tanya jawab dalam setiap ngaji, yang dulunya tidak ada. Berikut kebijakan pengasuh baru yang diterapkan di pondok pesantren:

a. Keteladanan

Pengasuh atau kyai tugasnya mengajar dan menasehati santri-santrinya, selain menasehati, kyai juga selalu memberikan teladan dalam setiap tingkah laku mereka, teladan tersebut sangat penting, karena cara keteladanan tersebutlah yang akan mudah diingat dan kemudian ditiru oleh para santrinya.

b. Latihan dan Pembiasaan

Kegiatan Latihan dan pembiasaan di pondok sangat penting bagi santri, dengan latihan membuat santri menjadi terampil dalam bidang tertentu yang diajarkan di pondok, sehingga dapat dimanfaatkan di masyarakat, kegiatan tersebut seperti kesenian hadroh dan latihan pidato, sedangkan dengan pembiasaan membuat santri terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti selalu menjaga kebersihan, selalu mengikuti sholat berjamaah, sopan terhadap yang lebih tua, dan saling menyayangi terhadap yang lebih muda.

c. Mendidik melalui Ibroh (Mengambil Pelajaran)

Pengasuh baru dalam setiap mengajar selalu menceritakan tentang peristiwa, kejadian dan perjuangan tokoh jaman dulu, dalam bercerita gus Niam selalu mengkaitkan dengan masalah yang terjadi sekarang ini, dan juga bagaimana solusinya untuk kedepanya, jadi santri tidak hanya mendengarkan cerita saja, tetapi juga dapat mengambil pelajaran yang berkaitan dengan masalah sekarang ini.

d. Mendidik melalui Maudhah (Nasehat).

Menasehati santri dilakukan setiap hari di pondok pesantren AT-Taslim, nasehat tersebut dilakukan oleh kyai dan ustad kepada santri pada waktu ngaji, kyai dan ustad selalu memberikan nasehat kepada santri tentang bagaimana tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupan santri baik di pondok maupun di masyarakat.

e. Metode Kedisiplinan

Didalam menegakkan kedisiplinan, ada pengurus tersendiri yang bertugas mengawasi semua kegiatan dan tingkah laku santri, yaitu pengurus bidang

keamanan, bila ada santri yang melanggar aturan pondok pengurus diberi hak untuk mengintrogasi dan menghukum santri tersebut. Penerapan metode kedisiplinan di pondok pesantren AT-Taslim dalam bentuk hukuman dan sangsi bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan pondok, atau lebih dikenal dengan istilah ta'zir.

f. Metode Targhib wa Tarhib

Metode targhib wa tarhib adalah dua metode yang saling terkait, targhib adalah janji-janji agar seorang senang melakukan kebaikan, sedangkan tarhib diartikan ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Penggunaan metode ini, dalam pesantren digunakan untuk memberikan semangat dalam belajar, terlebih dalam pelajaran yang dihafal. Seperti contoh untuk kenaikan kelas harus mencapai hafalan yang telah ditetapkan, bila tidak mencapai jumlah itu, maka dinyatakan tidak naik kelas dan lain sebagainya, dan dalam penerapannya, metode ini juga perlu dibarengi dengan metode lain seperti keteladanan, kedisiplinan, hadiah dan lainnya.

g. Melalui Teknologi Komunikasi

Dengan diperbolehkannya menggunakan alat komunikasi seperti hp dan sejenisnya akan mempermudah santri dalam berkomunikasi dan mencari referensi yang berkaitan dengan pembelajaran, yang tidak ditemukan di pondok. Selain itu juga, dengan diperbolehkannya menggunakan alat komunikasi, santri menjadi tau tentang perkembangan berita dan teknologi di dunia yang selalu berubah, jadi santri tidak hanya mengetahui ilmu agama saja, tetapi juga mengetahui tentang teknologi terbaru.

2. Hasil dari penerapan kebijakan pengasuh baru terhadap akhlak santri terhadap kyai di pondok pesantren AT-Taslim adalah hubungan santri dengan kyai menjadi lebih dekat, yang sebelumnya santri akan segan dan tidak berani bertanya dengan kyai, sekarang santri menjadi lebih berani untuk bertanya tentang semua masalah yang di hadapi santri tersebut. Karena pengasuh baru menerapkan metode tanya jawab pada waktu ngaji, jadi santri akan langsung bertanya tentang pelajaran yang tidak mereka fahami kepada kyai atau ustaz langsung, dengan begitu santri akan langsung

mendapatkan jawaban tidak mereka ketahui dan fahami. Dengan diperbolehkannya menggunakan hp, hubungan santri dengan sesama santri menjadi kurang begitu dekat, santri menjadi lebih individualis, karena selalu menggunakan hp mereka masing-masing, dan jarang bersosialisasi dengan yang lain.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengetahui implikasi dari pergantian pengasuh baru terhadap akhlak santri terhadap kyai, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang hanya sebagai masukan dengan harapan agar akhlak santri terhadap kyai menjadi lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Bagi Pengasuh Pondok

Bagi pengasuh, karena pondok masih menggunakan sistem salaf dalam proses pembelajarannya, maka pengasuh harus membuat kebijakan yang membuat pondok tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan yang lain, seperti melakukan pembaharuan cara mengajar ustadz menjadi lebih aktif lagi. Pengasuh harus membuat inovasi-inovasi baru yang menarik bagi santri-santrinya yang

berhubungan dengan terhadap proses pembelajaran di pondok. Selain itu pengasuh juga harus menyediakan fasilitas penunjang pendidikan santri seperti, perpustakaan dan yang lainnya.

Pengasuh juga harus lebih mengaktifkan lagi peran pengurus, dalam hal pengawasan terhadap santri-santrinya, agar santri yang melakukan pelanggaran aturan dapat langsung diketahui dan di hukum, supaya santri yang lain takut untuk melakukan pelanggaran yang sama.

2. Bagi Ustad

Karena kebanyakan ustad itu dari santri pondok sendiri maka ustad harus dapat membedakan sikap pada waktu menjadi ustad dan waktu menjadi santri, agar santri yang lain menghargai dan menghormatinya,

Tugas guru/ ustad tidak hanya mengajar santrinya, tetapi juga harus membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, semua santri juga diberikan kesempatan untuk bicara dan bertanya tentang pembelajaran.

3. Bagi Santri

Bagi santri diharapkan selalu belajar secara mandiri dan memahami isi kitab yang di ajarkan oleh kyai supaya dapat diamalkan

dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga harus dapat melestarikan budaya-budaya pengajaran pesantren dan memperbanyak membaca kitab-kitab salaf yang ditulis oleh para ulama yang alim sehingga generasi muda mempunyai pemahaman tentang agama secara baik, santri juga harus menjaga akhlak mereka, tidak hanya kepada kyai tetapi juga semua orang, baik itu ustad, maupun dengan sesama santri yang lain.

C. Kalimat Penutup

Syukur alhamdulillah selalu terucap dari penulis atas segala karunia dan nikmat Allah yang telah memberikan pertolongannya dalam kelancaran penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada pihak yang telah membantu selama ini semoga Allah membalas dengan setinggi-tingginya dan menempatkan surga sebagai tempat yang abadi amin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Jaya, 2009.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1987.
- Al-Syeih Muhammad Hasyim Asyari, *Adab al-Alim wa al-Mutaallim*, Jombang, Maktabah Tsurats al-Islami.
- A Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*, Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L^{''} Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah. 2003.
- Arifin, Muzayyin. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kapita Selekta, PT Bumi Aksara, 2003.
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, Pustaka Alvabet: 2009.
- Baskoro Adi Nugroho "Hubungan Kyai Dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di Pondok Pesantren AL Muti'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010.
- BurhanBungi, *Analisis Data Pendidikan Kualitatif*, Jakarta: Raja Persindo Persada 2005.

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Dilihat pada artikel Anisa Nandya. *Etika Murid terhadap Guru Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim* Karangan Syaikh Az-Zarnuji, Vol. 2, No. 1, Juni 2010.

Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid I*, terj: Moh Zuhri, dkk, Semarang: CV Asy Syifa, 2003.

M.Dawam Raharjo dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. 1988.

M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.

Muhamd Husen Rifai, "Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

Munawar Fuad Noer dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Mustajab Hakim Abu Syafiq "Kharisma Kyai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemalang" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014.

Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Nana Syodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008
- Syeikh Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alimin*, Surabaya : Al-Hidayah.
- Sugiyono. *Memahami Penilaian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq di Pesantren Solusi bagi Kerusuhan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: IKAPI, 1999.
- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: DivaPustaka, 2003.
- Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na" budu waiyyaka Nasta'in"* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)* Ciputat Press, Jakarta, 2002.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

<http://bersamadakwah.net/adab-murid-terhadap-guru/>
dilihat pada tanggal 29 februari 2018.

<http://belalangmalang.blogspot.com/2013/04/pengertian-nama-kyai-dan-santri.html> Dikses pada tanggal 24 juni 2013.

<http://www.blogerspesantren.co.id> dilihat pada tanggal 26 februari 2018 pukul 20.15.

<http://Murianews.com> diakses pada tanggal 5 juli 2020 pukul 13.00 WIB

<http://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/lasem/-kota-santri-dandtiongkok-kecil/> diakses pada tanggal 5 juli 2020 pukul 13.15



Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Wawancara
 Hari. tanggal : Sabtu, 13 Febuari 2018
 Jam : 09.15 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu rumah
 KH. Mifta,un Niam
 Sumber Data : KH. Mifta'un Niam

Diskripsi Data :

Informan merupakan pengasuh pondok pesantren AT-Taslim yang baru. Dari hasil wawancara yang cukup singkat tersebut diperoleh hasil bahwa diceritakan sejarah berdirinya pondok dan perjalanan kehidupan pengasuh pondok dahulu yaitu KH. Dimyati Ikhsan, kemudian juga pengasuh pondok menerima penulis dengan penuh perhatian dan sangat senang, karena ada perwakilan alumni santri yang mau menulis tentang pondok pesantren. Selain itu, pengasuh juga menceritakan perkembangan pondok dari awal sampai saat ini, yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dari yang mulanya hanya satu santri, menjadi banyak santri, dan dari yang mulanya kaku, menjadi lebih fleksible.

Pengasuh sangat berharap pada penulis agar penulisan skripsi dapat ditulis dengan sebaik-baiknya, apa yang ada di pondok, tulis semua dan jangan ada yang ditutup-

tutupi, agar nanti para pembaca tau tentang keadaan yang sebenarnya pondon AT-Taslim itu seperti apa, dan pembelajaranya bagaimana.

Interpretasi :

Dalam penerapan perubahan kebijakan pondok yang baru, sangat di dukung oleh para santri, karena santri menjadi lebih bebas leluasa melakukan kegiatan pondok.



Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Wawancara
 Hari. tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2018
 Jam : 10.50 WIB
 Lokasi : Ruang tamu pondok
 Sumber Data : Ahmad Mahrus

Diskripsi Data :

Informan merupakan ketua pengurus pondok. Menurut hasil wawancara, penerapan aturan baru di pondok membuat kerja pengurus menjadi lebih banyak lagi,yaitu dalam mengawasi setiap santri, tetapi pengurus juga diberi leluasa dalam mengukum santri yang melanggar aturan pondok.

Setelah diterapkannya aturan baru banyak siswa yang melanggar aturan pondok seperti, santri kalau ngaji seenaknya sendiri, berpakaian kurang sopan,dan jarang mau mendengar kata pengurus, tetapi pengurus tetap akan menghukum santri yang melanggar aturan tersebut

Kendala dalam mengatur santri adalah kurangnya pengurus yang aktif dalam menegur atau menasehati santri, hanya dua tiga saja pengurus yang aktif menegur dan selalu mengingatkan santri, pengurus yang lain sifatnya lebih ke formalitas, dan yang lain hanya mengurus administrasi saja.

Interpretasi :

Dalam hal ketertiban santri, santri terlihat menjadi lebih aktif lagi tetapi tata kerama kepada senior dan pengurus berkurang, karena seringnya pengurus berinteraksi dan menegur santri, jadi pengurus tersebut bisa dibilang dimusuhi oleh santri pondok sendiri. Pengurus sendiri memaklumi dan percaya itulah akibat dari menjadi pengurus. Demi kebaikan santri dan pondok pesantren itu sendiri.



Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data : Wawancara
 Hari. tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2018
 Jam : 13.00 WIB
 Lokasi : Teras kamar santri
 Sumber Data : Surajan.

Diskripsi Data :

Narasumber merupakan santri senior di pondok pesantren AT-Taslim. Wawancara dengan beliau adalah tindak lanjut dari hasil wawancara dengan ketua pengurus pondok Hasil wawancara dengan Surajan adalah sebagai santri senior yang mengetahui proses transisi pergantian pengasuh berpendapat bahwa kebijakan pengasuh yang baru sekarang sangat baik, karena mempermudah santri dalam mengakses teknologi yang oleh pengasuh lama tidak diperbolehkan, Dan sebagai santri lama Surajan berpendapat santri sekarang ini akhlaknya kepada sesama dan yang lebih tua kurang begitu baik, santri sekarang lebih individualis, mementingkan diri sendiri, tetapi karena peran pengurus pondok ditingkatkan dan santri lama dilibatkan dalam menasehati santri baru maka tidak menjadi masala lagi, dapat diatasi dengan baik.

Interpretasi :

Setiap masa pasti ada kelebihan dan kekurangan masing masing, maka dariitu sebagai santri lama, Surajan sangat bersyukur sekali dapat merasakan bagaimana kaadaan pondok saat diasuh oleh pengasuh lama dan kemudian pengasuh baru, semua aturan yang mereka buat itu semua demi kepentingan pembelajaran santri itu sendiri agar menjadi santri yang berakhlak baik.



Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data : Wawancara
 Hari. tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2018
 Jam : 08.00 WIB
 Lokasi : Musholam pondok
 Sumber Data : Aditya

Deskripsi Data :

Narasumber adalah perwakilan santri baru. Dari hasil wawancara dengan Aditya didapatkan informasi bahwa belajar dipondok pesantren AT-Taslim sangat nyaman dan baik, karena pondok memberikan kebebasan pada santri untuk sekolah di sekolah umum, sehingga santri mendapat ilmu dunia di sekolah dan ilmu akhirat di pondok

Santri juga diberi kebebasan dalam menggunakan alat komunikasi sehingga memudahkan santri mencari referensi yang tidak mereka temukan di pondok dan sekolah.

Interpretasi :

Dengan dibebaskanya membawa alat komunikasi santri menjadi lebih aktif lagi dlam kegiatan dalam hal memajukan pondok, seperti kegiatan lomba pidato bahas arab dan inggris di luar pondok, santri dengan mudah mendapatkan materi di dalam alat komunikasi yang mereka bawa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Ulin Nuha
Nomor Induk : 13410098
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : IMPLIKASI PERGANTIAN PENGASUH TERHADAP AHLAK
SANTRI DENGAN KYAI DI PONDOK PESANTREN AT-TASLIM
LASEM
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Nopember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Nopember 2017
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fkip.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 15 Nopember 2017
Waktu : 10.00 - 11.00
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Karwadi, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ahmad Ulin Nuha
Nomor Induk : 13410098
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : IMPLIKASI PERGANTIAN PENGASUH TERHADAP AHLAK
SANTRI DENGAN KYAI DI PONDOK PESANTREN AT-TASLIM
LASEM

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	13410086	Jurjadi Saputra	1.
2.	13410125	Ampuh Sejati	2.
3.	14410202	Achmad Zaimullah	3.
4.	14410170	Mukhlis Hidayatulloh	4.
5.			5. _____
6.			6. _____
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 15 Nopember 2017

Moderator

Dr. H. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marada Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: fak@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : AHMAD ULIN NUHA

NIM : 13410098

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MAN Yogyakarta 3 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Rofik, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.05 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 193009012008011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 85

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.103/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Ahmad Ulin Nuha
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Blora, 12 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 13410098
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	: Dusun Dukuh, Sidomoyo
Kecamatan	: Godean
Kabupaten/Kota	: Kab. Sleman
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



